

---

**KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN LIAR YANG BERPOTENSI SEBAGAI  
TANAMAN OBAT PADA SUKU TAMIANG DI DESA TANGSI LAMA  
KECAMATAN SERUWAY****DIVERSITY OF POTENTIAL WILD PLANTS AS MEDICAL PLANTS IN  
THE TAMIANG TRIBE IN TANGSI LAMA VILLAGE, SERUWAY  
DISTRICT****Muhammad Junaidi<sup>1</sup>, Cut Hadisti Arhafna<sup>2</sup>, Dwi Adrisa Zuhra<sup>3</sup>, Ekariana S Pandia<sup>4</sup>**<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra  
Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Langsa Lama, Langsa, Aceh, 24416, Indonesia  
email: nai.pendidikanbiologi@gmail.com**Abstrak**

*Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang ialah desa yang masih mempunyai budaya yang kokoh sehingga tanaman liar yang dijadikan tumbuhan obat secara turun temurun masih digunakan hingga saat ini. Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengenali jenis tanaman, metode pengolahan serta pemanfaatan tanaman obat di Desa Tangsi Lama. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret– April 2022. Penelitian ini memakai metode survei eksploratif lewat wawancara serta observasi langsung pada saat survei dilakukan. Metode wawancara yang digunakan adalah semi struktural dengan catatan yang meliputi: identitas nara sumber, nama lokal tanaman, bagian tanaman yang digunakan, khasiatnya, metode pemanfaatannya, dalam riset ini diperoleh 20 jenis tanaman liar yang dimanfaatkan selaku tumbuhan obat untuk warga setempat. Pemanfaatan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai tumbuhan obat adalah daun (90%) dan buah (10%).*

*Kata kunci : Tumbuhan liar, tanaman obat, turun-temurun*

**Abstract**

*Tangsi Lama Village, Seruway District, Aceh Tamiang Regency is a village that still has a strong culture so that wild plants that are used as medicinal plants for generations are still used today. The purpose of this research is to identify the types, processing methods and utilization of medicinal plants in Tangsi Lama Village. This research was conducted in March–April 2022. This research used an exploratory survey method through interviews and direct observation when the survey was conducted. The semi-structural interview method is in accordance with the problem notes that have been made, including: self-evidence of the sources, local names of plants, plant parts used, their properties, methods of use, in this research 20 types of plants were obtained. wild plants that are used as medicinal plants for local residents. Utilization of plant parts used as medicinal plants is in the leaves (90%) and fruit (10%).*

*Keywords: wild plants, medicinal plants, hereditary.*

**1. PENDAHULUAN**

Obat digambarkan sebagai zat dengan bahan kimia aktif yang mencegah atau mengobati penyakit tertentu, atau sebagai zat tanpa bahan aktif tetapi dengan efek

atau efek sinergis dari senyawa lain yang mengobati penyakit tertentu (Djauhariya, 2004). Menurut Nursiyah (2013), tumbuhan obat adalah tumbuhan yang bagian, seluruh tumbuhan, atau eksudat tumbuhannya digunakan sebagai obat, komponen, atau bahan kimia terapeutik. Salah satu dari banyak manfaat tanaman adalah kemampuannya untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Mayoritas tanaman yang digunakan untuk membuat jamu tradisional dapat tumbuh dalam berbagai kondisi. Penggunaan obat tradisional yang mengandung komponen nabati biasanya diatur secara turun-temurun. Setiap tanaman memiliki berbagai efek farmakologis, sehingga memilih tanaman yang tepat sangat penting. Penggunaan jamu yang tidak tepat dapat berdampak buruk ( Fauziah, 2008)

Gulma hanya menjadi perhatian orang karena kerusakan yang mereka lakukan pada pekarangan mereka. Perlu dilakukan kajian tentang potensi terapeutik tumbuhan liar yang tumbuh di pekarangan karena masyarakat belum mengetahui tentang tumbuhan liar yang berkhasiat obat dan karena masih minimnya pemahaman tentang tumbuhan liar yang berkhasiat obat. tanaman liar lakukan kualitas obat yang dapat diterapkan untuk mengobati dan mencegah penyakit. Bagian tumbuhan yang digunakan untuk pengobatan antara lain akar, batang, daun, buah, biji, bunga, dan kulit kayu, dengan daun merupakan bagian yang paling sering dimanfaatkan. Terkadang akarnya digunakan dalam pembuatan pengobatan herbal dan konvensional. ( Kartika, 2017)

Gulma merupakan tanaman yang tidak diinginkan yang tersebar di seluruh areal budidaya. Tumbuhan yang dikenal sebagai gulma adalah tumbuhan yang secara langsung atau tidak langsung merusak tanaman budidaya. Selama fase berkembang, elemen terapeutik ditemukan dalam gulma atau gulma. Terlepas dari reputasinya yang tidak menguntungkan, gulma memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Spesies tanaman liar ini digunakan secara ekstensif dalam terapi herbal, yang berasal dari kelahiran peradaban. Lingkungan tropis Indonesia sangat cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan semua jenis flora, termasuk gulma terapeutik. Untuk

meneliti tumbuhan liar menggunakan Arboretum Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Agroforestri Ciamis serta habitat yang bervariasi (Anas *et all*, 2017). Karena keragaman etnis di Indonesia, penerapannya dalam pengobatan menjadi lebih bervariasi (Zuhud, 2011). Namun demikian, pendokumentasian penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat sangat penting dilakukan karena belum diketahui secara pasti berapa jenis tumbuhan terapeutik yang ada di Indonesia (Hidayat *et all*, 2012).

Pengetahuan telah diakui sebagai faktor bagaimana masyarakat berkembang (Jaiswa, 2019). Sejak masyarakat pertama kali menetap di daerah tersebut dan turun temurun, masyarakat telah menggunakan tumbuhan liar sebagai obat di Desa Tangsi Lama, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang. Tumbuhan terapeutik adalah tumbuhan obat yang digunakan untuk pengobatan penyakit dan pencegahan penyakit. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan penelitian di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway untuk mengetahui jenis tumbuhan liar yang dapat diolah menjadi obat, cara masyarakat mengolahnya, dan manfaat tumbuhan bagi Suku Tamiang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway. Penelitian berlangsung selama satu bulan pada 17 Maret sampai 15 April 2022. Metode yang digunakan adalah metode survei eksploratif yang mengaitkan wawancara serta observasi langsung. Wawancara yang digunakan adalah semi structural dengan catatan yang meliputi nama informan, nama tanaman lokal, bagian tanaman yang digunakan, dan khasiat serta khasiat tanaman tersebut. Warga yang menggunakan tanaman liar tertentu berperang sebagai sumber obat tradisional, dukun desa, serta tetua adat. Tiap langkah pemakaian, aplikasi, serta pemrosesan tumbuhan liar ini didokumentasikan. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, perlengkapan perekam, serta perlengkapan tulis. Tanaman liar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tanaman yang berasal dari suku Tamiang di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway

Kabupaten Aceh Tamiang yang secara tradisional digunakan sebagai obat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Pengetahuan warga suku Tamiang di Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway tentang pemanfaatan obat konvensional yang berasal dari tanaman liar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat setempat menunjukkan bahwa tumbuhan liar yang berpotensi obat pada desa Tangsi lama Kecamatan Seruway berjumlah 20 spesies yang tergabung dalam 17 Famili seperti yang tertera pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1.** Daftar Tumbuhan Liar yang Digunakan Sebagai Obat Tradisional

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Bagian yang digunakan
1.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun
2.	Sekentut/sepuleh	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Daun
3.	Ruku - ruku	<i>Ocimum tenuiflorum L</i>	Lamiaceae	Daun
4.	Lakom gajah	<i>Cayratia trifolia</i>	Vitaceae	Daun
5.	Sage	<i>Abrus precatorius</i>	Fabaceae	Daun
6.	Kecibling	<i>Strobilanthes crispata</i>	Acanthaceae	Daun
7.	Temiki	<i>Melastoma candidum</i>	Melastomataceae	Daun
8.	Gelinggang	<i>Cassia alata L</i>	Caesalpinaceae	Buah
9.	Lengkuing	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Daun
10.	Menuah	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Daun
11.	Remunge	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Daun
12.	Pepulut	<i>Urena lobata</i>	Malvaceae	Daun
13.	Bebaru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae	Daun
14.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun
15.	Kabu	<i>Ceiba pentandra</i>	Malvaceae	Daun
16.	Jerango	<i>Acorus calamus L</i>	Acoraceae	Daun
17.	Cipluan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Daun
18.	Terung rimbang	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Buah
19.	Kerto	<i>Morus alba L</i>	Moraceae	Daun
20.	Bemban	<i>Donax canifformis</i>	Marantaceae	Daun

**Tabel 2.** Pemanfaatan dan cara penggunaan tumbuhan liar sebagai obat tradisional

No	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	Manfaat	Cara Penggunaan
1.	Sirih	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Membersihkan mata	Diremas daun nya dan diambil airnya lalu disapkan ke mata
2.	Sekentut/sepuleh	<i>Paederia foetida</i>	Rubiaceae	Mengurangi Kembung	Dihaluskan daunnya menggunakantangan dan di tambah kapur sirih lalu di usapkan keperut
3.	Ruku – ruku	<i>Ocimum tenuiflorum L</i>	Lamiaceae	Mengurangi Masukangin	Dihaluskan daunnya mengguakan tangandan usapkan ke perut
4.	Lakom gajah	<i>Cayratia trifolia</i>	Vitaceae	Mengobati Bisul	Dihauskan daunnya lalu diusapkanke bisul
5.	Sage	<i>Abrus precatorius</i>	Fabaceae	Batuk	Dihaluskan daunnya dan ditambahkan airlalu diminum airnya
6.	Kecibling	<i>Strobilanthes crispa</i>	Acanthaceae	Mengurangi Nyeri Pinggang	Direbus daunnya dan airnya diminum
7.	Temiki	<i>Melastoma candidum</i>	Melastomataceae	Mengatasi Luka	Dihaluskan daunnya dan diletakkan di luka
8.	Gelinggang	<i>Cassia alata L</i>	Caesalpinaceae	Mengatasi Kurap	Buah nya dihaluskan lalu ditempelkan pada kurap
9.	Lengkuing	<i>Boesenbergia rotunda</i>	Zingiberaceae	Mengatasi Panu	Dihaluskan daunnya kemudian diusapkanke bagian panunya
10.	Menuah	<i>Jatropha curcas</i>	Euphorbiaceae	Mengurangi Kembung	Dilayukan menggunakan api dan sedikit minyak, ditempelkan diperut
11.	Remunge	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Sakit jantung	Direbus daunnya dan air nyadiminum
12.	Pepulut	<i>Urena lobata</i>	Malvaceae	Menurunkan panasdemam	Diremas daunnya dan air nyadisiram ke kepala
13.	Bebaru	<i>Hibiscus tiliaceus</i>	Malvaceae	Mengurangi bisul	Dihaluskan daunnya lalu di tempelkan pada bisul
14.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Menurunkan darah	Direbus daunnya dan diminum airnya
15.	Kabu	<i>Ceiba pentandra</i>	Malvaceae	Menurunkan panasdemam	Diremas daunnya dan ditempelkan kepala
16.	Jerango	<i>Acorus calamus L</i>	Acoraceae	Mengobati iritasi kulit	Dihaluskan daunnya dan ditempeldikuli yang iritasi
17.	Cipluan	<i>Physalis angulata</i>	Solanaceae	Aleri pada kulit	Direbus dan air nya digunakan untuk mandi
18.	Terung rimbang	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Mengobati Sakit mata	Dimakan buah nya
19.	Kerto	<i>Morus alba L</i>	Moraceae	Menurunkan darah tinggi	Direbus daunnya dan diminum air rebusannya
20.	Bemban	<i>Donax canniiformis</i>	Marantaceae	Membersihkan mata	Daun muda dan terdapat air lalu air itu ditetaskan kemata yang kotor



**Gambar 1.** Organ tumbuhan liar yang digunakan sebagai tanaman obat

Berdasarkan tabel 1, data informasi tentang tipe tanaman liar yang digunakan sebagai obat dikumpulkan lewat survei serta wawancara warga. Tabel 1 berisi catatan organ tanaman liar yang digunakan selaku obat tradisional. Banyak anggota warga yang memakai tipe tanaman dari famili Malvaceae dan Solanaceae selaku obat tradisional. Sebaliknya, hanya satu spesies yang dimanfaatkan sebagai obat dari famili lain. Orang-orang hanya menyadari bahwa gulma itu buruk karena mereka tumbuh terlalu banyak di kebun mereka. Mempelajari potensi terapeutik tumbuhan liar yang tumbuh di pekarangan lingkungan sangat penting karena masyarakat saat ini masih minim pengetahuan tentang tumbuhan liar yang efektif sebagai obat konvensional. Tumbuhan liar yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit serta mengandung khasiat obat dan pencegah penyakit. Bagian tanaman yang paling sering digunakan untuk tujuan pengobatan adalah daun, diikuti oleh akar, batang, buah, biji, bunga, dan kulit (Kartika, 2017). Jika dibandingkan dengan tumbuhan obat yang dikenal selain tumbuhan liar, jumlah tumbuhan obat dari berbagai jenis tumbuhan liar di Desa Tangsi Lama, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang lebih sedikit. Ini bisa jadi sebagai akibat dari keracunan

yang meluas atau pembuangan tanaman liar dengan kualitas obat. Rumput tidak menarik bagi banyak orang, dan beberapa bahkan merasa mengganggu. Tanaman ini tersebar luas, memiliki keragaman spesies yang luas, dan sangat resisten. Di mana-mana Selalu ada rumput, kecuali padang rumput dan iklim dingin. Bahkan rumput adalah tanaman yang memecahkan batu sebelum lumut. Dari kalangan muda hingga orang tua, semua orang di masyarakat dengan gigih menggunakan obat tradisional (Adelia, 2016).

Tumbuhan liar telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Tangsi Lama untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit. Hasil penelitian dari 20 jenis tumbuhan liar yang umum dimanfaatkan masyarakat adalah 18 jenis tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk pengobatan antara lain Sirih (*Piper batle*), Sekentut/sepuleh (*Paederia foetida*), Ruku-ruku (*Ocimum pertemuaniflorum*). Lakom Gajah. (*Cayratia trifolia*), Sage (*Abrus precatorius*), Kecibling (*Strobilanthes crisper*), Temiki (*Melastoma candidum*), Lengkuas (*Boesenbergia rotunda*), Menuah (*Jatropha curcas*), Remunge (*Moringa oleifera*), Pepulut (*Urena lobata*), Bebaru (*Hibiscus tiliaceus*), Salam (*Syzgium polyanthum*), Kabu (*Ceiba Pentandra*), Bemban (*Donax canniformis*), Jerango (*Acorus calamus L*), Cipluan (*Physalis angulata*) dan Kerto (*Morus alba L*). Karena bagian yang dominan dimanfaatkan masyarakat adalah daunnya. Organ daun adalah potongan organ bertekstur lunak yang biasa digunakan dalam pengobatan.

Sebagai tempat berlangsungnya fotosintesis, daun memiliki kandungan air yang tinggi (70-80%) dan diduga mengandung komponen organik yang memiliki sifat penyembuhan penyakit. Daun mengandung klorofil, fenol, senyawa kalium, dan minyak atsiri. Menurut Farhatul (2012), pengolahan komponen daun tanaman lebih sederhana dibandingkan dengan pengolahan bagian tanaman lainnya.

Daun tidak hanya sebagai tempat fotosintesis, tetapi daun juga mempunyai laju regenerasi yang cepat serta tidak banyak berakibat pada perkembangan tumbuhan (Fakhrurozi, 2014). Dibanding dengan kulit kayu, pangkal, serta batang, Hamzari

(2008) menegaskan kalau daun merupakan organ yang sangat mudah didapat serta mudah diolah untuk dijadikan obat. Tidak hanya itu, dibanding dengan bagian tumbuhan obat yang lain, warga yakin kalau daun—memiliki kandungan yang bermanfaat untuk pengobatan Wardiah (2015). Hal ini karena klorofil pada daun mengandung antioksidan, agen antiinflamasi serta kandungan untuk pengobatan lainnya. Tidak hanya itu, bersumber pada penelitian Asmi (2015) melaporkan kalau pemakaian daun sebagai obat tidak berakibat kurang baik untuk kelangsungan hidup tumbuhan. Terdapat 2 jenis tanaman liar yang digunakan buahnya sebagai penyembuhan ialah gelinggang (*cassia alata* L) dan terong rimbang (*Solanum torvum*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara pemanfaatan tanaman liar untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway seperti yang tercantum pada Tabel 2. Pada Tabel 2 menunjukkan bagaimana daun dan buah tumbuhan liar sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Salah satunya adalah sebagai pengobatan untuk kembung, batuk, mata, penyakit kulit, demam, menurunkan tekanan darah tinggi, mengobati kurap, bisul kulit, dan penyakit jantung, antara lain. Cara membuat obat tradisional dari tumbuhan liar adalah dengan cara direbus, ditekan, diremas-remas, dilayukan, dan diteteskan.

Pendekatan yang ideal untuk menggunakan tanaman liar adalah memakannya segar, mengoleskannya langsung ke area tubuh yang terluka, menggilingnya secara kasar atau halus dengan bahan lain, merebus campurannya, dan kemudian meminum cairan yang dihasilkan. Konsumen lebih memilih tanaman untuk diolah menjadi jus rebus karena perebusan adalah metode pengolahan yang cepat dan efisien dibandingkan dengan konsumsi langsung. (Jafar *et al*, (2018). Manusia memakan tumbuhan liar secara langsung, tetapi mereka juga menggiling atau menghancurkannya, membuat teh, merendamnya, membuat pasta, dan menggunakannya dengan cara lain. Menurut Due dalam Asmi (2013), perebusan merupakan cara pengolahan yang relatif mudah dan efisien karena manusia lebih

suka memakan tanaman yang dimasak menjadi rebusan daripada mentah. Hal ini karena perebusan diproses langsung oleh tubuh, proses penyembuhannya pun relatif lebih cepat. Hasil pengolahan dengan cara ditumbuk, digosok, atau diolesi adalah 10%. Hasil dari berkumur dan makan langsung adalah 5%. Penduduk Desa Tangsi Lama, Kabupaten Seruway lebih banyak menggunakan bagian daun tanaman liar dibandingkan dengan bagian tanaman lain seperti buah dan pucuk (Gambar 1). Gambar 1 menunjukkan bahwa jumlah tertinggi ditemukan pada daun (90%), dan diikuti oleh buah (10%)

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### *4.1 Kesimpulan*

Ada 17 famili dan 20 jenis tumbuhan obat liar di Desa Tangsi Lama, Kabupaten Seruway, menurut kesimpulan penelitian yang difokuskan pada pemantauan potensinya. Dalam famili Malvaceae, yang terdiri dari 17 famili, dikenal tiga spesies. Salah satu dari banyak manfaat tanaman adalah kemampuannya untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Hampir semua bahan dalam pengobatan tradisional berasal dari tumbuh-tumbuhan. Tumbuhan alami dengan kualitas terapeutik dimanfaatkan oleh warga Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway untuk mengobati dan mencegah penyakit. Buah dan daun tanaman sering digunakan dalam pengobatan tradisional. Tumbuhan liar masih digunakan dalam berbagai cara, seperti dimakan mentah, digunakan sebagai gosok atau pasta, atau diseduh, direndam, atau ditempel. Persentase terbesar komponen tumbuhan liar yang dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional di Desa Tangsi Lama adalah daun (90%) dan diikuti buah (10%).

##### *4.2 Saran*

Diharapkan kepada masyarakat dan pemerintah daerah dapat memperluas pengetahuan tentang tumbuhan liar yang berpotensi sebagai pengobatan

## 5. REFERENSI

- Adelia, N. 2016. Pustakawan dan Pengetahuan Tradisional: Studi *tentang Urgensi dan Peran Pustakawan dalam Pengetahuan Tradisional*. Record and Library Journal. Volume 2(1): pp.51 – 57.
- Aiswal, A. 2019. *Indigenous Knowledge System and India's Preparedness to project Indigenous Knowledge*.
- Anas B. & Harry B. S. 2017. *Tumbuhan Obat Berkhasiat Obat*. Forda Press. Bogor.
- Asmi, 2015. *Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Obat Berbasis Pengetahuan Lokal di Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Makasar: Jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin Makasar.
- Djauhariya, E. & Hernani. 2004. *Gulma Berkhasiat Obat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Fakhrurozi, I. 2014. *Keanekaragaman Tumbuhan Obat di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dan di Hutan Terfragmentasi Kebun Raya Cibodas Serta Pemanfaatannya Oleh Masyarakat Lokal*. Skripsi. Jakarta: Jurusan Biologi Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Farhatul. 2012. Potensi Tumbuhan Obat di Area kampus II UIN Alaudin Samata Gowa. Makasar Hamzari. (2008). *Identifikasi tanaman obat-obatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan Tabotabo*. Jurnal hutan dan Masyarakat. 3(2): 111-234.
- Hidayat, D, Hardiansyah, G. 2012. *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan Kabupaten Sintang*.
- Jafar, J., & Djollong, A. F. 2018. *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Dataran Tinggi Kabupaten Enrekang*, *JURNAL GULUNG TROPIKA*, 7(3). 198-203.
- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orang Tua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melatio Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Semarang. Semarang. Hal.9-10.

Sofian,dkk. 2013. *Peningkatan Sikap Positif Masyarakat Dalam Pemanfaatan Tanaman Obat Pekarangan Rumah Di Desa Sukamaju Dan Girijaya Kabupaten Garut*. Hal 107-117.

Trimin Kartika. 2017. *Potensi Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat Di Sekitar Pekarangan Kelurahan Silaberanti Kecamatan Silaberanti*. Vol 14. Hal 89-99.

Wardiah. 2015. *Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breueh Selatan KecamatanPulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal EduBio Tropika. Vol 3 (1): 1-50

Zuhud, E. A. M. 2012. *Buku Acuan Khusus Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid IX. Dian Rakyat.Jakarta